

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan mengenai rumah sebagai tempat tinggal mengalami peningkatan yang drastis apabila dilihat melalui data pertumbuhan penduduk. Adapun setiap individu yang memiliki hak atas kehidupan yang sejahtera, baik jasmani maupun rohani, serta rumah serta lingkungan yang sehat dan baik, sesuai dengan Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Lebih lanjut, rumah juga merupakan aset strategis bagi pemiliknya, tempat tinggal yang nyaman, sarana untuk menyambung hidup keluarga, dan simbol nilai dan martabat bagi penghuninya. Alasan itulah yang menjadikan rumah sebagai bagian dari kebutuhan mendasar manusia. Menurut UU No. 1 Tahun 2011 mengenai Perumahan dan Permukiman, negara berkewajiban menyediakan permukiman dan perumahan bagi seluruh rakyat Indonesia guna melindungi dan merealisasikan pembangunan sosial berkelanjutan dalam lingkungan yang aman, sehat, dan tenteram di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, Pasal 25 ayat (2) dan (3) mewajibkan pemerintah dan/atau pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas pembangunan dan pengadaan perumahan secara bertahap secara berkelanjutan melalui program perencanaan pembangunan perumahan. Stimulan perumahan swadaya dapat memfasilitasi dan mendukung pengelolaan dan pembangunan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Tercantum dalam Pasal 15, sudah menjadi tugas pemerintah kabupaten ataupun kota untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mereka yang membangun perumahan yang swadaya.

Pelaksanaan program Bantuan Stimulus Perumahan Swadaya atau yang disingkat BSPS dilaksanakan melalui kegiatan pembangunan rumah swadaya

baru, peningkatan mutu rumah swadaya yang memang sudah ada, dan pemberian insentif pembangunan rumah swadaya baru, termasuk salah satu kendala terkait prasarana, sarana, dan utilitas publik, sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 ayat (1)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2018 mengenai Program ini.

Demi mendukung inisiatif dan upaya masyarakat agar mampu menjalani perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan rumah mereka sendiri secara mandiri, maka dibentuklah program BSPS ini. Tujuan dari inisiatif tersebut adalah menjadikan rumah yang tidak layak dihuni menjadi layak. Program swadaya bagi penerima manfaat, sahabat, keluarga, dan/atau tetangga mereka juga diantisipasi akan dikembangkan oleh BPS. Tingkat kemandirian yang diinginkan masyarakat dapat terwujud dalam bentuk uang tambahan dari pekerjaan, keluarga, atau sumber lainnya. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan BPS akan mencapai tujuan yang benar dan melalui tahapan yang sesuai.

Pemerintah menggunakan pembangunan perumahan sebagai satu dari banyak upaya penanggulangan kemiskinan, khususnya untuk menanggulangi masalah rumah tidak layak huni melalui sejumlah upaya yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Sistem terpadu penataan perumahan dan kawasan organisasi meliputi pembinaan, pengelolaan perumahan, pengelolaan kawasan organisasi, serta pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, dan peningkatan kondisi rumah tidak layak untuk dihuni dan wilayah yang kumuh. Pemerintah memfasilitasi pembangunan perumahan bagi masyarakat dengan penghasilan kecil melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Kota Pariaman merupakan sebuah kota di provinsi Sumatera Barat diketahui mempunyai wilayah seluas 42.119,54 km² dan jumlah penduduk sebanyak 5,757 juta jiwa pada data tahun 2023. Dalam situs resmi pariamankota.go.id pada 26 Maret 2023 Dalam program bantuan perumahan

swadaya tahun 2023, Kota Pariaman mendapatkan alokasi sebanyak 63 unit rumah dari Kementerian PUPR. Salah satunya daerah penerima program BSPS adalah Nagari Naras (2,85 Ha 6.156 jiwa tahun 2022) dan Sikapak Barat (2,56 Ha 1.651 jiwa tahun 2022). Daerah tersebut adalah lokasi yang akan dituju untuk penelitian dikarenakan menjadi satu dari sekian daerah yang menerima hadirnya BSPS di Kota Pariaman.

Untuk melihat hasil dari program BSPS di daerah tersebut maka dibutuhkan pengkajian yang mendalam dan diharapkan bisa menjadi penilaian program BSPS. Sehingga dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis memberi judul **“Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Rumah Tidak Layak Huni Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Studi Kasus Nagari Naras dan Sikapak Barat Kota Pariaman Sumatera Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang sebelumnya, masalah yang akan diurai pada tulisan akhir ini yakni :

1. Bagaimana kelayakan struktur bangunan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ?
2. Bagaimana pencapaian tingkat kepuasan masyarakat penerima bantuan pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Menganalisis kelayakan struktur bangunan pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
2. Menilai tingkat kepuasan masyarakat penerima bantuan terhadap pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

1.4 Batasan Masalah

Agar kajian tidak melebar dan bisa diselesaikan secara terarah, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya.

1. Penelitian ini dilakukan di Nagari Naras dan Sikapak Barat Kota Pariaman Sumatera Barat.
2. Penelitian ini mengevaluasi bagian struktur bangunan pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
3. Penelitian ini mengevaluasi tingkat kepuasan masyarakat penerima bantuan pada Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
4. Tenaga fasilitator lapangan, Tim Teknis dan masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menjadi narasumber penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang akan dijelaskan lebih lanjut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab tersebut mencakup latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Isi dari bab tersebut adalah kumpulan teori yang menjadi acuan dalam menganalisis dan membahas permasalahan penelitian, beserta definisi-definisi konseptual yang relevan dari studi literatur.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Isi bab kali ini ialah uraian tentang lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan, dihitung, dan diuji dalam penelitian akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bernilai. Data tersebut ditampilkan pada bab ini.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab V dikemukakan mengenai kesimpulan akhir yang isinya hasil studi dan saran-saran dari peneliti yang didasarkan analisis peneliti.

